

## **BAB III**

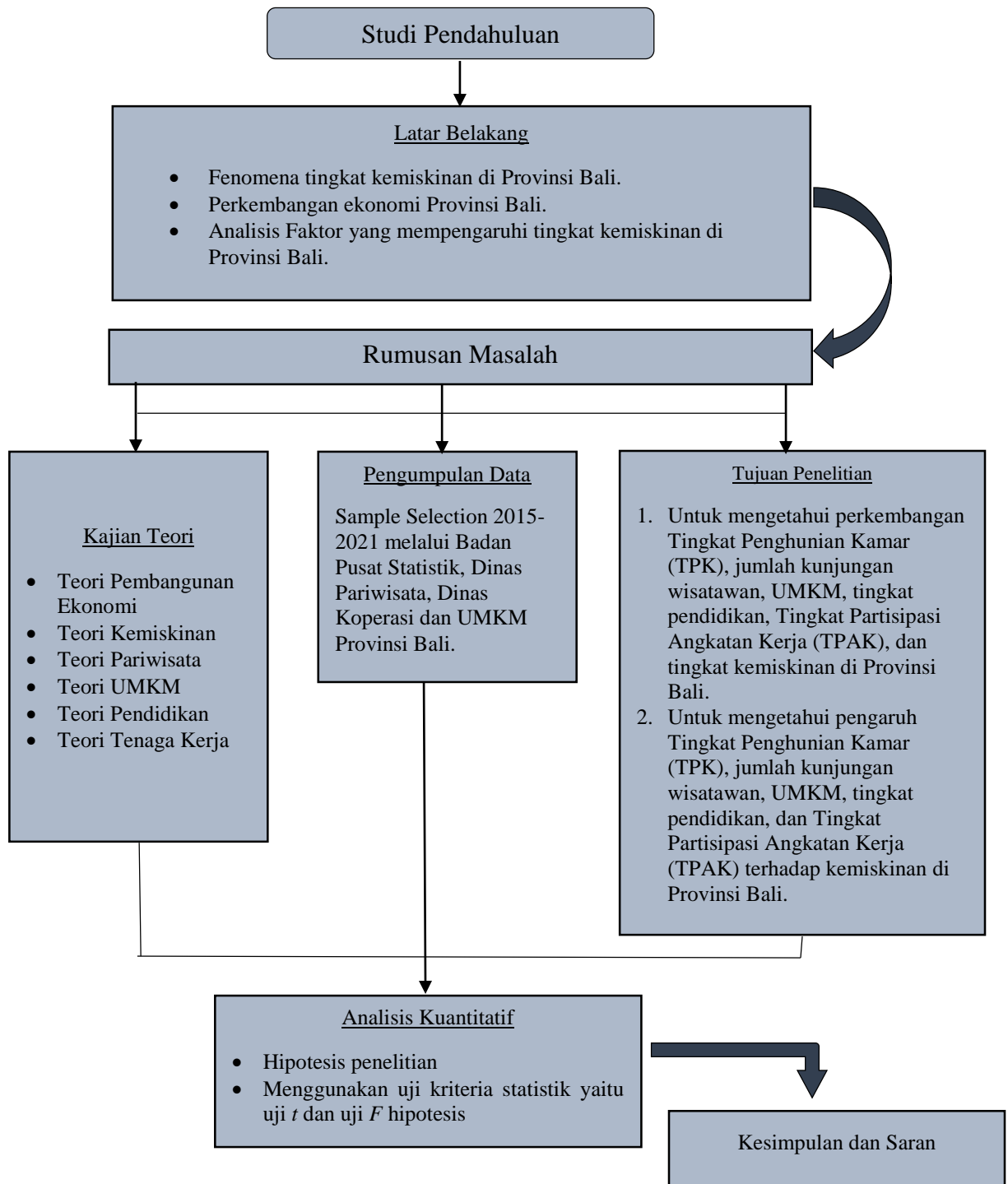
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu berupa analisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul dan dikelola sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian deskriptif digunakan pada analisis tingkat kemiskinan di Provinsi Bali pada tahun 2015-2021, sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji sektor pariwisata, UMKM, tingkat pendidikan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat kemiskinan dengan menggunakan analisis regresi. Data yang terdapat pada penelitian ini berupa angka dan akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Data yang digunakan dalam bentuk angka dari publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik serta penelitian bibliografi seperti jurnal ilmiah dan buku yang akan dianalisis lebih lanjut.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Berikut ini adalah desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



**Gambar 1.1 Desain Penelitian**

### 3.3 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk panel yang merupakan gabungan dari data *time series* yaitu tahun 2015-2021 dan *cross section* yaitu 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Data yang digunakan merupakan data makro bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, Badan Pusat Statistik (BPS) setiap Kabupaten/Kota, dinas pariwisata Provinsi Bali, serta dinas koperasi dan UMKM untuk mengkaji hipotesis tentang hubungan variabel yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independen* yaitu tingkat penghunian kamar (TPK), jumlah kunjungan wisatawan (JKW), jumlah UMKM (JUMKM), persentase jumlah penduduk dengan pendidikan SMA keatas (PJPPSK), dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dengan variabel *dependen* yaitu persentase penduduk miskin (PPM).

**Table 3.1 Sumber Data**

Variabel	Sumber Data
Persentase Penduduk Miskin	Badan Pusat Statistik Provinsi Bali
Jumlah Kunjungan Wisatawan	Dinas Pariwisata Provinsi Bali
Jumlah UMKM	Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali
Tingkat Penghunian Kamar	Badan Pusat Statistik Provinsi Bali
Persentase Jumlah Penduduk dengan Pendidikan SMA Keatas	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	

### 3.4 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2002), variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai sifat atau karakteristik dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua variabel dalam penelitian ini: variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Kedua variabel dijelaskan di bawah ini:

##### 1. Variabel Terikat (*Dependen*)

Menurut Sugiono (2019:69) variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel *independen*. Variabel *dependen* juga disebut output, kriteria, atau variabel hasil. Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase penduduk miskin (Y).

##### 2. Variabel Bebas (*Independen*)

Menurut Sugiono (2019:69) variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel *dependen*. Variabel *independen* biasanya disebut sebagai stimulus, *preditor*, atau *antecedent*. Variabel *independen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Penghunian Kamar (X1), Jumlah Kunjungan Wisatawan (X2), Jumlah UMKM (X3), Persentase Jumlah Penduduk dengan Pendidikan SMA Keatas (X4), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X5).

### 3.4.2 Operasional Variabel

Defisini dan operasional variabel bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang makna variabel penelitian. Selain itu, defisini dan operasional variabel menunjukkan cara masing-masing variabel diukur. Berikut ini adalah tabel operasional variabel penelitian:

**Tabel 3.2 Operasional Variabel**

No.	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
1.	<i>Dependen</i>	Persentase Penduduk Miskin	Persentase jumlah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan.	Persen/Tahun
2.	<i>Independen</i>	Tingkat Penghunian Kamar	Persentase dari kamar-kamar hotel yang bisa terisi atau disewakan kepada tamu dibandingkan dengan jumlah seluruh kamar yang dapat disewakan dengan perhitungan dalam jangka waktu tertentu.	Persen/ Tahun
3.	<i>Independen</i>	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Banyaknya wisatawan mancanegara maupun domestik yang berkunjung ke Kabupaten/ Kota Provinsi Bali.	Jiwa/ Tahun

No.	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
4.	<i>Independen</i>	Jumlah UMKM	Kelompok jenis usaha produktif yang dijalankan oleh individu, kelompok, rumah tangga, maupun badan usaha kecil.	Unit/ Tahun
5.	<i>Independen</i>	Persentase Jumlah Penduduk dengan Pendidikan SMA Keatas	Data yang digunakan APM yaitu persentase penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu (diambil SMA Keatas) yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.	Persen/ Tahun
6.	<i>Independen</i>	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja.	Persen/ Tahun

### 3.5 Metode Analisis dan Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang menggunakan fakta-fakta nyata untuk menyajikan keadaan terkini dari objek penelitian. Informasi berupa angka, atau hasil perhitungan atau pengukuran, diolah dengan teknik deskripsi kuantitatif, dan persentase diinterpretasikan menjadi proposisi kualitatif (Suharsimi, 2006).

### 3.5.2 Analisis Data Panel

Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dengan banyak objek dalam waktu tertentu, sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dengan suatu objek dalam waktu tertentu, digabungkan sehingga menjadi data panel. Untuk menganalisis faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di tiap Kabupaten/Kota Provinsi Bali menggunakan analisis data panel. Secara statistik dan teori ekonomi, data panel memiliki banyak keuntungan.

- Data *time series* yang digunakan dalam model data panel adalah:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \mu_t ; t = 1, 2, \dots$$

Dimana ( $t$ ) adalah banyaknya data *time series*

- Data *Cross section* yang digunakan dalam model data panel adalah:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_t + \mu_i ; i = 1, 2, \dots, n$$

Dimana ( $n$ ) adalah banyaknya *data cross section*.

Model persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \mu_{it}$$

Beberapa asumsi dasar untuk mendasari penentuan model data panel di atas dengan memanfaatkan 3 metode estimasi, yaitu:

### **1. Common Effect Model**

*Common Effect Model* adalah metode yang paling sederhana untuk model data panel karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross-section* serta mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Dalam model ini, intersep dan slope dari setiap variabel dianggap sama untuk setiap objek yang diamati.

### **2. Fixed Effect Model**

*Fixed Effect Model* adalah metode regresi yang menambahkan variabel boneka untuk mengestimasi data panel. Model ini menganggap bahwa efek yang berbeda di antara individu dapat dikompensasi dengan perbedaan pada intersep. Oleh karena itu, metode ini menggunakan variabel boneka untuk mengestimasi setiap individu, yang merupakan parameter yang tidak diketahui. Akibatnya, metode ini sering disebut sebagai *Least Square Dummy Variable*.

### **3. Random Effect Model**

*Random effect model* akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan dapat berhubungan satu sama lain secara waktu atau individu. *Fixed effect model* dapat menimbulkan masalah, salah satunya adalah penurunan nilai derajat kebebasan yang mengurangi efisiensi parameter. Akibatnya, *random effect model* bertujuan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh *fixed effect model*.



### 3.5.3 Analisis regresi

Model persamaan regresi dalam penelitian ini untuk menganalisis sektor pariwisata, UMKM, tingkat pendidikan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data *time series* 7 tahun yaitu 2015-2021 dan *cross section* sebanyak 9 kabupaten/kota pada Provinsi Bali. Berikut adalah model yang akan digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{PPM} = f(\text{TPK}, \text{JKW}, \text{JUMKM}, \text{PJPPSK}, \text{TPAK})$$

Keterangan:

PPM : Persentase Penduduk Miskin

TPK : Tingkat Penghunian Kamar

JKW : Jumlah Kunjungan Wisatawan

JUMKM : Jumlah UMKM

PJPPSK : Persentase Jumlah Penduduk dengan Pendidikan SMA Keatas

TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Model regresi dalam penelitian yaitu:

$$\text{PPM}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{TPK}_{it} + \beta_2 \text{JKW}_{it} + \beta_3 \text{JUMKM}_{it} + \beta_4 \text{PJPPSK}_{it} + \beta_5 \text{TPAK}_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

PPM : Persentase Penduduk Miskin di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Bali

TPK	: Tingkat Penghunian Kamar
JKW	: Jumlah Kunjungan Wisatawan
JUMKM	: Jumlah UMKM
PJPPSK	: Persentase Jumlah Penduduk dengan Pendidikan SMA Keatas
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien dari masing-masing variabel bebas
$i$	: Data <i>Cross Section</i> 9 Kabupaten/Kota
$t$	: Data <i>Time Series</i> Tahun 2015-2021
$\varepsilon$	: <i>Error Term</i>

### 3.6 Pengujian Kesesuaian Model Data Panel

Untuk penelitian yang menggunakan data panel, ada beberapa tes yang harus dilakukan untuk memilih model yang paling tepat antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

#### 3.6.1 Uji Chow atau Uji F

*Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* adalah model yang dipilih dalam uji Chow ini untuk menentukan model mana yang paling tepat dan dapat digunakan

untuk penelitian dengan data panel dan data pengujian signifikansi. Hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Kriteria perhitungannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.
- 2) Jika nilai probability  $F < 0,05$  maka  $H_1$  diterima, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

### 3.6.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah test untuk memilih model mana yang tepat dan bisa digunakan dalam penelitian yang menggunakan data panel dengan pengujian signifikansi dan memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji Hausma memiliki hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Kriteria perhitungannya sebagai berikut:

- 1) Jika P value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

- 2) Jika P value  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

### 3.6.3 Uji LM

Uji LM menggunakan pendekatan uji *chi-square* untuk memilih model yang tepat antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dengan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Kriteria untuk perhitungan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability  $F > a = 5\%$  maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.
- 2) Jika nilai probability  $F < a = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

## 3.7 Pengujian Asumsi Klasik

### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menguji data variabel penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari nilai tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), maka data tidak menunjukkan masalah normalitas.

### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Nilai toleransi dan nilai faktor variasi inflasi (VIF) dapat digunakan untuk melakukan uji multikolinearitas. Tujuan uji ini adalah untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel *independen*  $> 0,8$  maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel *independen*  $< 0,8$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk mengetahui setiap pengamatan model regresi linier apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model pengamatan. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dianggap tidak dapat digunakan sebagai alat peramalan. Homokedastisitas adalah syarat model regresi jika cairan residual sayu dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama. Dengan kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai *probability*  $\leq 5\%$   $H_0$  ditolak, maka terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai *probability*  $\geq 5\%$   $H_0$  diterima, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.7.4 Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah suatu kondisi dimana variabel penggunaan suatu periode waktu berkorelasi dengan variabel periode waktu lainnya. Faktor penyebab terjadinya autokorelasi adalah kesalahan penggunaan model dan keterlambatan penggunaan model. Akibat autokorelasi, estimasi parameter yang diestimasi bias dan variansinya minimum, sehingga tidak efektif. Metode Durbin-Watson (DW) digunakan untuk menguji adanya autokolerasi dengan hipotesis sebagai berikut:

Untuk menguji adanya autokolerasi dapat dilihat dari nilai DW dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $d < d_L$ ,  $H_0$  ditolak, menunjukkan bahwa ada serial korelasi positif antar variabel;
- 2) Jika  $d > d_L$ ,  $H_0$  diterima, menunjukkan bahwa ada serial korelasi negatif antar variabel;
- 3) Jika  $d_u < d < 4-d_u$ ,  $H_0$  diterima, menunjukkan bahwa ada serial korelasi baik positif maupun negatif.
- 4) Jika  $d_L < d < d_u$  atau  $4-d_u < d < 4-d_L$ , menunjukkan bahwa pengujian tidak meyakinkan.

## 3.8 Pengujian Statistik

### 3.8.1 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel *independen* secara individu terhadap variabel *dependen*. Uji t

ini merupakan pengujian koefisien regresi masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila  $H_0$  ditolak pasti  $H_1$  diterima (Sugiyono, 2018). Dalam pengujiannya menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \beta_1 = 0$ , maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Penghunian Kamar ( $X_1$ ) terhadap Persentase Penduduk Miskin ( $Y$ ).

$H_0 \neq \beta_1 = 0$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Penghunian Kamar ( $X_1$ ) terhadap Persentase Penduduk Miskin ( $Y$ ).

$H_0 = \beta_2 = 0$ , maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan ( $X_2$ ) terhadap Persentase Penduduk Miskin ( $Y$ ).

$H_0 \neq \beta_2 = 0$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan ( $X_2$ ) terhadap Persentase Penduduk Miskin ( $Y$ ).

$H_0 = \beta_3 = 0$ , maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel Jumlah UMKM ( $X_3$ ) terhadap Persentase Penduduk Miskin ( $Y$ ).

$H_0 \neq \beta_3 = 0$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Jumlah UMKM ( $X_3$ ) terhadap Persentase Penduduk Miskin ( $Y$ ).

$H_0 = \beta_4 = 0$ , maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel Persentase Jumlah Penduduk dengan Pendidikan SMA Keatas (X4) terhadap Persentase Penduduk Miskin (Y).

$H_0 \neq \beta_4 = 0$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Persentase Jumlah Penduduk dengan Pendidikan SMA Keatas (X4) terhadap Persentase Penduduk Miskin (Y).

$H_0 = \beta_5 = 0$ , maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X5) terhadap Persentase Penduduk Miskin (Y).

$H_0 \neq \beta_5 = 0$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X5) terhadap Persentase Penduduk Miskin (Y).

$\alpha = 0,05$ . Pengujian t ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung (t-stat) dengan t-tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Variabel *independen* secara parsial tidak mempengaruhi variabel *dependen* jika t-statistik < t-tabel yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Variabel *independen* secara parsial mempengaruhi variabel *dependen* ketika t-statistik > t-tabel yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 3.8.2 Uji Statistik F

Uji F menunjukkan untuk apakah semua variabel *independen* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap



variabel *dependen*. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dan F tabel.

Perumusan pengujian uji F sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai probabilitas (Sig)  $> \alpha$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai probabilitas (Sig)  $< \alpha$  maka adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.

Dalam pengujiannya menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$ , maka Tingkat Penghunian Kamar (X1), Jumlah Kunjungan Wisatawan (X2), Jumlah UMKM (X3), Persentase Jumlah Penduduk dengan Pendidikan SMA Keatas (X4), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin (Y).

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$ , maka Tingkat Penghunian Kamar (X1), Jumlah Kunjungan Wisatawan (X2), Jumlah UMKM (X3), Persentase Jumlah Penduduk dengan Pendidikan SMA Keatas (X4), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X5), berpengaruh secara signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin (Y).

### 3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  adalah alat yang digunakan untuk menentukan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel *dependen*. Koefisien determinasi berkisar antara satu dan nol. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel *independen* untuk menjelaskan variasi variabel *dependen* sangat

terbatas. Di sisi lain, nilai  $R^2$  yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel *independen* menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel *dependen*. Ketentuannya yaitu :

- a. Jika  $0 \leq R^2$ , maka antara variabel independen dengan variabel dependen tidak ada keterkaitan.
- b. Jika  $1 \leq R^2$ , maka antara variabel independen dengan variabel dependen ada keterkaitan.